

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan ialah agar penduduk hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dalam wilayah kesatuan Negara RI yang kuat. (Depkes RI 2004). Untuk mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan secara bertahap dan didukung keikutsertaan atau partisipasi aktif dari seluruh masyarakat didalamnya baik dalam bentuk partisipasi biaya, tenaga, atau pikiran.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan manusia salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pogram PHBS yakni sekumpulan perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga anggota keluarga tersebut dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2011).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS. Mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

PHBS dapat dilakukan berbagai tatanan, yaitu tatanan Tempat Kerja, Pelayanan Kesehatan, Tempat Umum dan Tatanan Rumah Tangga. Terdapat 10 indikator Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan

rumah tangga yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Adapun 10 indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif 3) anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah. (Natsir Muhammad, 2019)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Dusun Kentong menunjukkan bahwa dari 222 KK yang sudah ber-PHBS sejumlah 89 KK. Data hasil survey pendahuluan sebanyak 222 KK semuanya sudah mempunyai sarana air bersih, baik itu sumur bor, PAM Dusun dan PAH. 100% sudah mempunyai sarana sumur bor, sedangkan untuk sarana PAM Dusun dari 222 KK hanya 14 KK yang tidak mempunyai sarana tersebut (93,6%) dan untuk sarana penampungan air hujan sebanyak 89 KK yang mempunyai sarana tersebut (40%). Meskipun masyarakat sudah mempunyai sarana air bersih yang memadai namun akses penggunaan air bersih masih kurang, hal ini dikarenakan dari 222 KK sebanyak 125 KK (56,3%) masih menggunakan air sungai untuk keperluan sehari – harinya.

Sarana jamban sehat di Dusun Kentong dari 222 KK yang tidak mempunyai sarana jamban sehat sebanyak 39 KK. Akses penggunaan sarana jamban di sungai sebanyak 125 KK (56,3%) masih Buang Air Besar di sungai sedangkan 13 KK masih Buang Air Besaar di jamban cemplung umum. Meskipun di Dusun Kentong masyarakatnya sudah mempunyai sarana air bersih dan jamban sehat akan tetapi aksesnya (penggunaan) masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas. maka perlu dilakukan penelitian tentang “Partisipasi masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih dan sarana jamban sehat di Dusun Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Tahun 2020”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. PHBS Dusun kentong dari 10 indikator ada 2 yang rendah yaitu PHBS dalam penggunaan sarana air bersih dan PHBS dalam penggunaan sarana jamban sehat. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun kentong sudah mempunyai sarana akan tetapi dalam hal penggunaannya masih rendah.
- b. Masyarakat Dusun Kentong 100% sudah mempunyai sarana air bersih, namun akses sarana air bersih disana masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil survey pendahuluan dari 222 KK sebanyak 125 KK (56,3%) masih menggunakan air sungai untuk keperluan sehari – harinya. Dusun Kentong terdapat sungai yang cukup lebar sehingga membuat masyarakat di Dusun tersebut terbiasa untuk menggunakan air sungai tersebut dalam kehidupan sehari hari.
- c. Sarana jamban sehat di Dusun Kentong dari 222 KK yang tidak mempunyai sarana jamban sehat sebanyak 39 KK. Akses (penggunaan) sarana jamban di sungai sebanyak 125 KK (56,3%) masih Buang Air Besar di sungai sedangkan 13 KK masih Buang Air Besar di jamban cemplung umum.

2. Batasan Masalah

Pembatasan pada penelitian ini terkait dengan faktor – faktor yang diteliti adalah faktor predisposing (tindakan), faktor enabling (kondisi air) dan faktor reinforcing (dukungan sosial).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalahnya sebagai berikut **“apa faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih dan jamban sehat di Dusun Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tahun 2020”**

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan air bersih dan sarana jamban sehat di Dusun Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor Tindakan dapat mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan air bersih dan sarana jamban sehat.
- b. Mengetahui faktor kondisi air dapat mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan air bersih dan sarana jamban sehat.
- c. Mengetahui faktor dukungan sosial dapat mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan air bersih dan sarana jamban sehat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih dan sarana jamban sehat di Dusun Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tahun 2020.

2. Bagi peneliti lain

Pengembangan ilmu dan menambah pengetahuan dalam menerapkan ilmu kesehatan lingkungan di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Bahan informasi bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. Bagi instansi terkait

- a. Bahan untuk melakukan penyuluhan dengan strategi pendekatan masyarakat dan pihak pihak terkait.

- b. Bahan untuk membuat kebijakan peraturan pemdes tentang aturan dilarang mandi atau mencuci di sungai dan dilarang BAB di sungai